

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari bahasa latin yaitu *Colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, karya seni, dan pakaian.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Herskovits dalam Simanjuntak (2003:136) memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial dan religius. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Simanjuntak (2003:136) kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Setiap bangsa memiliki kebudayaan masing-masing disetiap daerahnya. Kewajiban masyarakat untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan tersebut agar tidak hilang termakan zaman yang semakin lama semakin modern. Kebudayaan merupakan kebiasaan dan cermin dari suatu

daerah. Bahasa dan pakaian adat merupakan salah satu bagian dari cerminan suatu budaya. Bahasa menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol vokal yang bersifat arbitrer. Sedangkan pakaian dalam lingkup kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peristiwa budaya, seperti upacara adat yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

“Pakaian tradisional berfungsi sebagai pakaian untuk melaksanakan upacara baik itu upacara keagamaan ataupun upacara adat. Disamping itu pakaian tradisional secara adat berfungsi sebagai cerminan kepribadian atau prestice bagi pemiliknya.” Ibenzani Usman (1991:21)

Di Indonesia terdapat banyak kepulauan dengan suku budaya yang berbeda mulai dari Sumatra, Jawa, Nias, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Madura, Papua dan masing-masing memiliki bahasa dan pakaian tradisional yang menjadi ciri khas daerahnya. Di Pulau Jawa khususnya Jawa Barat, Suku Sunda memiliki peranan penting karena menurut data yang diperoleh, 73,73% masyarakat di Jawa Barat adalah Suku Sunda dan bermukim di Kota Bandung. Suku Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun dan memiliki karakter ramah. (www.jabarprov.go.id)

Kota Bandung sebagai pusat budaya Sunda dibawah kepemimpinan Walikotanya, Ridwan Kamil, membuat suatu program mingguan untuk menjaga dan melestarikan budaya Sunda yang semakin lama semakin dilupakan melalui Rebo Nyunda. Kegiatan Rebo Nyunda adalah sebuah program dari Pemerintah Kota Bandung sebagai bagian dari hari-hari tematik yang berlaku di Kota Bandung. Program ini digagas oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil dan muncul karena adanya kekhawatiran dari segelintir masyarakat akan lunturnya kebudayaan Sunda di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung. Dengan demikian, program ini

merupakan salah satu program untuk melestarikan Budaya Sunda. Program ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Kota Bandung untuk mengimplementasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda.

Dalam kegiatan ini, masyarakat Kota Bandung khususnya pelajar juga dihimbau menggunakan pakaian adat Sunda yakni kebaya dan kain batik sebagai bawahan bagi perempuan, serta iket kepala batik dan bila memungkinkan menggunakan pangsi bagi laki-laki. Selain iket kepala, para laki-laki juga dapat menambahkan hiasan kujang sebagai penghias iket tersebut. Pejabat pemerintahan Kota Bandung dan seluruh pegawai negeri sipil (PNS) Pemkot Bandung diwajibkan menggunakan pakaian ini di setiap hari Rabu. Bersamaan dengan menggunakan pakaian Sunda, setiap hari Rabu juga seluruh warga Bandung diharapkan menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dalam Bahasa Sunda ini digunakan baik dalam instansi pemerintahan, sekolah-sekolah, maupun dalam rapat-rapat resmi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Program Rebo Nyunda ini mulai diberlakukan di Kota Bandung pada tanggal 6 November 2013. (<http://bandungjuara.com>)

Pelajar di beberapa sekolah di Kota Bandung sudah ikut berpartisipasi dalam program Rebo Nyunda, salah satunya pelajar di SD Karang Pawulang, SMPN 14 dan SMKN 6 Bandung. Di hari Rabu, pelajar di sekolah ini secara serempak dihimbau menggunakan iket dan pangsi untuk laki-laki, kebaya atau kain untuk perempuan. Seperti yang dilansir oleh harian online <http://m.detik.com>, pelajar di SMKN 6 Bandung yang hampir semua pelajarnya adalah laki-laki mendapat kunjungan dan pujian langsung dari Ridwan Kamil. Bertepatan dengan *launching* Rabu Sehat,

Bersih, Hijau Bersepeda dan Berbudaya Sunda di SMKN 6 Bandung, Ridwan Kamil mengaku bangga dan terharu melihat seluruh siswa dan guru menggunakan iket Sunda di Kepalanya dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda.

Gambar 1.1 Suasana Rebo Nyunda di SMKN 6 Bandung



Sumber : <http://m.detik.com>

Melihat begitu beragamnya kebudayaan yang ada, Peneliti memilih Budaya Sunda sebagai salah satu Budaya yang ingin diteliti lebih dalam dari sisi pakaian dan penggunaan bahasa Sunda untuk berkomunikasi melalui program Rebo Nyunda oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil khususnya dikalangan pelajar. “Sosialisasi Program Rebo Nyunda Oleh Ridwan Kamil (Studi Kasus Di Kalangan Pelajar Kota Bandung)” dipilih menjadi judul penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Telkom Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana “Sosialisasi Program Rebo Nyunda Oleh Ridwan Kamil (Studi Kasus Di Kalangan Pelajar Kota Bandung)”.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah:

1. Apakah media yang dipergunakan Pemerintah Kota Bandung dalam sosialisasi program Rebo Nyunda?
2. Bagaimana tahapan sosialisasi program Rebo Nyunda dikalangan pelajar Kota Bandung?
3. Apakah pesan yang ingin disampaikan oleh Ridwan Kamil melalui program Rebo Nyunda?
4. Bagaimana Tanggapan pelajar Kota Bandung tentang program Rebo Nyunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi maksud dan tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui media apa saja yang dipergunakan Pemerintah Kota Bandung dalam sosialisasi program Rebo Nyunda.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan sosialisasi program Rebo Nyunda dikalangan pelajar Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh Ridwan Kamil melalui program Rebo Nyunda.
4. Untuk mengetahui bagaimana pendapat pelajar Kota Bandung tentang program Rebo Nyunda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi penelitian dibidang Ilmu Komunikasi yang

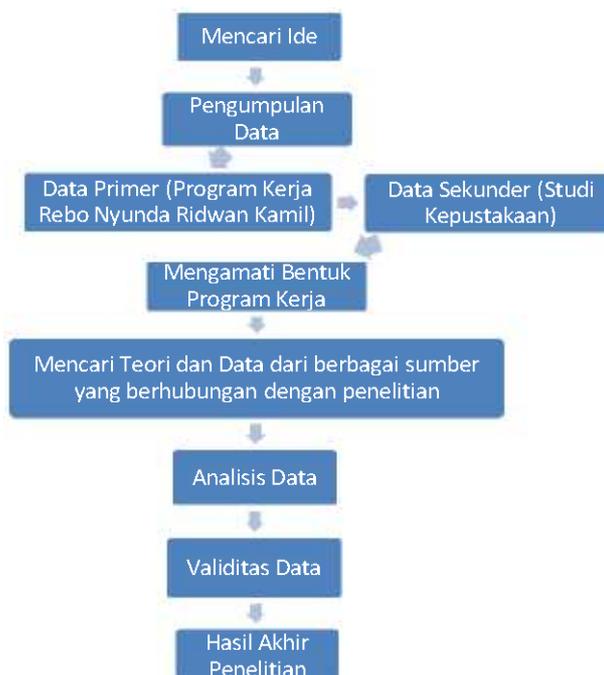
berkaitan dengan kebudayaan daerah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya ilmu komunikasi dalam kajian budaya masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang kebudayaan daerah khususnya pakaian adat sebagai simbol daerah dan bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat Kota Bandung dalam melestarikan Budaya Sunda.

1.5 Tahapan Penelitian

Gambar I.2 Tahapan Penelitian



Sumber: *Olahan Penulis*

- a.* Dalam menyusun penelitian ini, pertama-tama peneliti mencari ide tentang hal apa yang akan diteliti. Peneliti tertarik dengan beberapa program kerja Walikota Bandung yang kreatif dan unik. Dari 7 tema harian tematik yang ada di Kota Bandung, peneliti memilih Rebo Nyunda yang mampu mengangkat kembali kebudayaan Sunda sedikit demi sedikit.
- b.* Pengumpulan data, peneliti telah melalui tahap menyimak susunan program kerja mingguan Pemerintahan Ridwan Kamil, memilih Rebo Nyunda sebagai program yang ingin diteliti lebih dalam, mencari informasi mengenai bentuk program kerja dan melalui media apa saja sosialisasi mengenai program kerja ini dipublikasikan dan siapa saja yang sudah atau ikut berpartisipasi.

Data Primer : Program Kerja Rebo Nyunda Ridwan Kamil

Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan Program Rebo Nyunda.

Data Sekunder : Studi Kepustakaan

Peneliti mencari dan mengumpulkan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu mengenai kebudayaan khususnya kebudayaan Sunda.

- c.* Peneliti mengamati bagaimana bentuk program kerja melalui beberapa media seperti media cetak, online dan sosial. Bagaimana program kerja ini berlangsung, apa saja yang dilakukan dan seperti apa bentuk keikutsertaan dari masyarakat Kota Bandung khususnya pelajar.
- d.* Peneliti mencari teori yang berhubungan dengan penelitian. Mencari buku dan artikel yang sesuai dengan topik pembahasan.
- e.* Selanjutnya, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data triangulasi dengan menggunakan observasi partisipatif

yang masuk dalam golongan partisipasi pasif, selanjutnya wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk data yang sama secara serempak.

- f.* Peneliti memastikan kembali data dan hasil yang diperoleh sesuai dengan fakta sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian harinya.
- g.* Setelah pengumpulan data selesai, peneliti dapat menemukan hasil akhir dan menyimpulkan hasil penelitian

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, diantaranya:

- a. Urbane Office (Architecture Planning Interior), Jalan Cigadung Barat No. 5
- b. SDN Karang Pawulang Bandung, Jalan Karawitan No.82
- c. SMPN 14 Bandung, Jalan Lapangan Supratman No.8
- d. SMKN 6 Bandung, Jalan Soekarno Hatta (Cipamokolan)
- e. Paguyuban Pasundan, Jalan Sumatra No.41

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari bulan Mei 2014-Des 2014. Rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:

1.1 Tabel Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
BAB I	■	■	■					
BAB II dan BAB III				■	■	■		
BAB IV						■		
BAB V							■	■
Sidang Akhir								■

Sumber: Olahan Penulis